



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Oleh:  
Euginia Liuvita  
[euginia.liuvita@gmail.com](mailto:euginia.liuvita@gmail.com)

Dosen Pembimbing:  
Mulyani, S.E., M.Si

Institut Kwik Kian Gie School Of Business

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni data laporan tahunan 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015. Sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2015 adalah 86,26 hari. Penelitian asumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,265, berarti variabel bebas tersebut secara bersama-sama mempengaruhi 26,5% *audit delay* dan sisanya 73,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil simultan atau Uji F signifikan sebesar  $0,020 < 0,050$  atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,343 > 2,626052$ ) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit mempengaruhi *audit delay*.

Kata Kunci : *audit delay*, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**ABSTRACT**

This study aims to test the size of the company, solvency, profitability, and audit opinions affect the audit delay on food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2013-2015. The data used is secondary data, the annual report data 14 food and beverage companies listed on the Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. In accordance with predetermined criteria. The method used in this research is purposive sampling method with judgment sampling type.

The result of descriptive statistic analysis shows that the average audit delay of food and beverage company in 2013-2015 is 86.26 days. Classical assumption research shows that normality test is normally distributed, does not occur multicollinearity, heterokedastisitas, and autocorrelation. The result of coefficient of determination (R<sup>2</sup>) equal to 0,265, mean that independent variable jointly influence 26,5% audit delay and rest 73,5% determined by other variable not discussed in this research.

The conclusion of this study indicates that firm size, solvency, and profitability have no effect on audit delay, while audit opinion negatively affect audit delay. The simultaneous or F test results are significant at  $0.020 < 0.050$  or  $F_{count} > F_{table}$  ( $3.343 > 2.626052$ ) which indicates that firm size, solvency, profitability, and audit opinion affect audit delay.

**Keywords:** audit delay, firm size, solvency, profitability, and audit opinion

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan itu sendiri adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014 : 7). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Berdasarkan lampiran keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) No. Kep-431/BL/2012 dengan peraturan No. X.K6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan, menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Proses waktu pengerjaan audit dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor (Kartika, 2011). Menurut Utami dalam penelitian Saftiana dan Wenny (2014), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan akhir tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani laporan audit. Pada penelitian ini, faktor yang menjadi penyebab *audit delay*, yaitu: ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Hasil penelitian dari Ristin(2016) menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, rasio

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Hak cipta dilindungi undang-undang. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015), menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil dalam penelitian Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil berbeda dalam penelitian Prasongkoputra (2013), menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajiban laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil dari penelitian Zebriyanti dan Subardjo (2016), menyatakan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisy kurlillah (2014), menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merupakan repikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga peneliti ingin kembali meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013 – 2015**”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas mempengaruhi *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah opini audit mempengaruhi *audit delay*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Scott (2015 : 503), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Prasongkoputra (2013), manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* yang dianggap sebagai sinyal negatif karena tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

### 2. *Audit Delay*

Menurut Kartika (2011), pengertian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal



diterbitkannya laporan auditor. Sedangkan menurut Utami dalam penelitian Saftiana dan Wenny (2014), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan akhir tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani laporan audit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Perusahaan besar pada umumnya memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengawasi operasional, sistem pengendalian internal yang lebih baik dapat membantu keteraturan dalam operasional agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, staff akuntansi lebih banyak, sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya (Satria dan Leliana, 2016).

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Menurut Kasmir (2014; 151), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Febrianty dalam Hidayah dan Suryono (2014), tingkat solvabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Hal ini menyatakan bahwa tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Menurut Yulianti dalam Satria dan Leliana (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik atau hasil gemilang maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dan jika hasil berisi berita buruk atau kerugian cenderung akan lama dalam proses penyelesaian *audit delay*.

Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan datang.

### **Pengaruh Opini audit terhadap Audit Delay**

Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan. Opini audit seringkali juga dijadikan pedoman atas penilaian singkat dalam informasi yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan audit akan mempercepat publikasi laporan keuangan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan perusahaan yang



memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atas laporan audit akan memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*, karena akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor untuk berdiskusi.

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H4 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### Metodologi Penelitian

#### Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* dengan menggunakan kategori *audit report lag* dalam pengukurannya. Berdasarkan jumlah hari dari *audit report lag* yang diukur, dihitung dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani.

##### 2. Variabel Independen

- a. Ukuran Perusahaan diukur dengan *proxy* total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

- b. Solvabilitas (Solva), adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perhitungan solvabilitas dihitung dengan rumus :

$$\text{Solvabilitas} = \text{Total Debt} / \text{Total Assets} \times 100\%$$

- c. Profitabilitas (ROA), adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perhitungan profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets} \times 100\%$$

- d. Opini Audit (Opini), yaitu jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor, terbagi atas 2 bagian, yaitu: wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan opini selain wajar tanpa pengecualian seperti *qualified*, *adverse*, dan *disclaimer*. Variabel ini menggunakan *dummy variable* yang terdiri dari 2 kategori, yaitu:

Nilai 1 = wajar tanpa pengecualian (*unqualified*)

Nilai 0 = opini selain wajar tanpa pengecualian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)





## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang terdiri dari: laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain menggunakan data yang berasal dari BEI yang berupa laporan keuangan tahunan melalui situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), penelitian juga menggunakan data dari *Fact Book* tahun 2013-2015.

## Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah subsektor perusahaan barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel *non probabilitas*, yaitu metode *purposive judgement sampling* dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diobservasi adalah perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013-2015. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Data perusahaan yang mana perusahaan tersebut tidak keluar dari daftar BEI selama periode penelitian. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama 3 periode.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang asing.
5. Perusahaan yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember.

## Proses Pengambilan Sampel

Total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	16
Perusahaan yang delisting selama periode penelitian	( 1 )
Mata uang yang tidak disajikan dalam rupiah	( 0 )
Laporan keuangan tidak lengkap	( 1 )
Tahun buku perusahaan bukan 31 Desember	( 0 )
Jumlah sampel setiap tahun	14
Tahun penelitian	3
Jumlah sampel selama periode penelitian	42

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2011:19) memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan alat uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Ghozali, 2011: 160). Kriteria keputusannya:

- (1) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan berarti data tidak berdistribusi normal.
- (2) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq$  nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  dan berarti data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dalam tabel *Coefficients* (Ghozali, 2011: 105). Kriteria keputusannya:

- (1) Jika nilai *VIF* > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0,10, maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  terbukti terjadi multikolinieritas dalam model.
- (2) Jika nilai *VIF*  $\leq$  10 atau sama dengan nilai *tolerance*  $\geq$  0,10, maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  tidak terbukti terjadi multikolinieritas dalam model.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2011: 142). Kriteria keputusannya:

- (1) Jika angka probabilitas <  $\alpha = 5\%$ , maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  dan berarti model terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika angka probabilitas >  $\alpha = 5\%$ , maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan berarti model tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu dengan melakukan uji *Runs Test*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi variabel pengganggu (residual) (Ghozali, 2011) sebagai berikut:

- (1) Jika angka probabilitas >  $\alpha = 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.
- (2) Jika angka probabilitas <  $\alpha = 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Analisis Regresi Berganda

#### a. Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{OPINI} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDEL = Audit Delay

SIZE = Ukuran Perusahaan (total asset yang di logaritma natural)

SOLVA = Solvabilitas

ROA = Profitabilitas

OPINI = Opini Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Standar Error

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen atau seberapa besar presentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011:97).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan bagian dari keragaman total variabel yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah:

1. Nilai  $R^2$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat
2. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), dimana:
  - (a) Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
  - (b) Jika  $R^2 = 1$ , artinya model regresi yang berbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen.

#### Uji F (Keberartian Model)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan uji dua F dengan derajat kebebasan sebesar 0,05 agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil (Ghozali, 2011:110). Analisis pengujiannya adalah:

- (1) Jika angka probabilitas  $< \alpha = 0,05$ ; maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- (2) Jika angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$ ; maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistic t)

Menurut Imam Ghozali (2011:98), pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Aplikasinya dilakukan dengan menguji satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen. Kriteria keputusannya:

- (a) Jika nilai Sig-t (one tailed) < nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$ , berarti terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai Sig-t (one tailed)  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$ , berarti tidak terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Hasil Analisis dan Pembahasan**

**Hasil Analisis**

**1. Analisis Deskriptif**

**Deskriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	42	48	162	86.26	18.373
SIZE	42	26.43366	32.15098	28.5957567	1.49852073
SOLVA	42	.18174	.75178	.4873357	.13154163
ROA	42	-.04538	.65720	.1058774	.11963382
OPINI	42	0	1	.98	.154
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

- 1. Rata- rata *audit delay* adalah 86.26 , dimana proses pengauditan paling cepat dapat dilakukan dalam waktu 48 hari dan yang paling lama dilakukan dalam waktu 162 hari.
- 2. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata 28.5957567 dengan nilai tertinggi 32.15098 dan nilai terendah 26.43366.
- 3. Solvabilitas memiliki nilai rata-rata 0,4873357 dengan nilai tertinggi 0,75178 dan nilai terendah 0,18174.
- 4. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,1058774 dengan nilai tertinggi 0,65720 dan nilai terendah -0,04538.
- 5. Opini audit memiliki nilai rata – rata 0,98 dengan nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai terendah sebesar 0.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Menurut Bowerman dan O’Connel ( 2011 : 286 ), menyatakan apabila jumlah sampel  $\geq 30$  maka seluruh populasi dikatakan berdistribusi normal. Pengujian atas normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Klomogorov-Smirnov*. Pada tabel hasil uji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asumsi klasik, tampak bahwa nilai *Asymptotic Significant (Asymp.Sig)* dari *Unstandardized Residual* data persamaan berada di atas  $\alpha$  (0,05 atau 5%) yaitu sebesar 0,072, sehingga kesimpulannya yang berarti residual data untuk model persamaan berdistribusi normal.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Pada tabel hasil uji asumsi klasik, dapat dilihat bahwa dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Nilai pada tabel hasil penelitian menunjukkan nilai  $VIF < 10$  dan Nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Maka hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian atas heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer. Pada tabel hasil uji asumsi klasik, tampak bahwa nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit. Semua nilai signifikan lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05 atau 5%) sehingga kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan.

**e. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run-Test*. Berdasarkan pada tabel hasil uji asumsi klasik, dapat dilihat nilai test adalah -0,47581 dengan probabilitas (*Asymp. Sig (2-tailed)*) 0,435 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model persamaan.

**Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asymp.Sig</i> $> 0,05$	0,072	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	<i>Tol</i> $> 0,1$ <i>VIF</i> $< 10$	Ya      Ya	Tidak terjadi multikolinearitas
Heterokedastisitas	<i>Sig.</i> $> 0,05$	0,342; 0,357; 0,250; 0,283	Tidak terjadi heterokedastisitas
Autokorelasi ( <i>Run-test</i> )	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> $> 0,05$	0,435	Tidak terjadi autokorelasi

**3. Analisis Regresi Berganda**

**a. Uji Persamaan Regresi**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dimana satu variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen.

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{OPINI} + \varepsilon$$

Persamaan regresi yang akan terbentuk adalah:



$$AUDEL = 171,842 - 1,277 \text{ SIZE} + 7,209 \text{ SOLVA} - 26,784 \text{ ROA} - 50,943 \text{ OPINI} + \varepsilon$$

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Persamaan regresi diatas memiliki arti sebagai berikut:

- (1) Nilai Konstanta adalah positif sebesar 171,842 mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas audit), maka *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 172 hari.
- (2) Koefisien regresi SIZE (ukuran) sebesar -1,277 memiliki arti bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan *audit delay* sebesar -1,277.
- (3) Koefisien regresi Solva (solvabilitas) sebesar 7,209 memiliki arti bahwa peningkatan solvabilitas sebesar 1% maka akan diikuti peningkatan *audit delay* sebesar 7,209.
- (4) Koefisien Regresi ROA (profitabilitas) sebesar -26,784 memiliki arti bahwa peningkatan profitabilitas sebesar 1 maka akan terjadi penurunan *audit delay* sebesar -26,784.
- (5) Koefisien Regresi Opini sebesar -50,943 memiliki arti bahwa peningkatan opini audit sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan *audit delay* sebesar -50,943.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda, koefisien determinasi untuk model persamaan adalah 0,265. Artinya dari koefisien ini adalah 26,5 % variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit, sedangkan sisanya (73,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

**d. Uji Keberartian Model (Uji F)**

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda, dapat dilihat nilai signifikan F (sig-F) untuk model persamaan adalah 0,020. Karena sig-F lebih kecil daripada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara signifikan bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

**e. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)**

Berdasarkan hasil uji pada tabel hasil uji regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa:

- (1) Ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,467, ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Karena  $0,467 > 0,05$ .
- (2) Solvabilitas memiliki nilai sig. 0,723, ini membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Karena  $0,723 > 0,05$ .
- (3) Profitabilitas memiliki nilai sig. 0,241, ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Karena  $0,241 > 0,05$ .
- (4) Opini audit memiliki nilai sig. 0,005, ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena nilai  $0,005 < 0,05$ .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,265	26,5% penyebab <i>audit delay</i> dapat dijelaskan oleh variabel independen
Uji F	Sig. < 0,05	0,020	Secara bersama-sama mempengaruhi <i>audit delay</i>
Uji-T			
SIZE	- Sig. < 0,05	- 0,467	Ha1 tidak tolak $H_0$
SOLVA	+ Sig. < 0,05	+ 0,723	Ha2 tidak tolak $H_0$
ROA	- Sig. < 0,05	- 0,241	Ha3 tidak tolak $H_0$
OPINI	- Sig. < 0,05	- 0,005	Ha4 tolak $H_0$

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan terhadap total asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, namun mempunyai hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2016). Hal ini mungkin disebabkan walaupun besarnya total aset perusahaan beragam bukan berarti perusahaan tidak mempunyai *internal control* yang baik. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Satria dan Leliana (2016). Hal ini berkaitan dengan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan mempunyai hubungan yang positif. Hal ini sesuai dengan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, karena perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristin (2016), semakin besar rasio solvabilitas perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor dan menyebabkan *audit delay* semakin panjang.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun mempunyai hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliyanti (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Namun berbeda dengan penelitian Prasongkoputra (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata



pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aditya dan Anisykurillah (2014). Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dikarenakan perusahaan tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Selain itu, akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016), opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi UP sebesar -1,277; nilai koefisien regresi SOLVA sebesar 7,209; nilai koefisien regresi ROA sebesar -26,784; nilai koefisien regresi OPINI sebesar -50,943; dan nilai konstanta sebesar 171,842.

Persamaan garis regresi berganda adalah  $AUDEL = 171,842 - 1,277UP + 7,209SOLVA - 26,784ROA - 50,943OPINI + \epsilon$ . Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,343 > 2,626052$ ), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,020 < 0,050$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Delay*.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai hasil pengolahan data pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen diuraikan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Opini audit terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan di bab sebelumnya, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Meneliti kembali tentang *audit delay* dengan menggunakan teori yang berbeda, seperti *stewardship theory* yang merupakan lawan dari *agency theory* yang dipakai dalam penelitian ini.





2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel, tahun yang diteliti dan juga memperluas ruang lingkup penelitian.
3. Menggunakan variabel ukuran perusahaan dengan proksi yang berbeda seperti total pendapatan.
4. Meneliti *audit delay* tidak sebatas melihat faktor kinerja perusahaan melainkan juga melihat dari faktor kinerja auditor seperti karakteristik dan kompetensi auditor sebagai faktor yang diteliti apakah mempengaruhi *audit delay* atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya Alifian Nur dan Indah Anisykurlillah (2014), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*, E-junal Akuntansi Universitas Negeri Semarang (2014) : ISSN 2252-6765.

Amani Fauziyah Althaf (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan, Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*, E-jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (2016) : Volume V Nomor 1.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Jeasley (2014), *Jasa Auditing and Assurance*, Erlangga: Jakarta.

Bowerman, Bruce L., dan Richard O'Connell (2011), *Business Statistic in Practice*, 6<sup>th</sup> Edition, New York: McGraw Hill.

Cooper, Donald R., dan Pamela S.Schindler (2014), *Business Research Methods*, 12<sup>th</sup> Edition, Singapore : McGraw Hill.

Dyer, J.C. and McHugh, A.L. (1975), *The Timeliness of The Australian Annual Report*, Journal of Accounting Research, Vol 13, No. 2, pp. 204-219.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 5, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter (2015), *Principle of Managerial Finance*, Edisi 14, Boston Pearson Education.

Hidayah, Anisa Nur dan Bambang Suryono (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverage*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

<http://www.idx.co.id>

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana (2012), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*, E-jurnal Akuntansi Universitas Budi Luhur (Dipublikasikan).

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.

Kartika, Andi (2011), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan*

*Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November 2011 (Hlm. 12-171)

Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Kurniawati, Maria Magdalena Rima (2015), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, E-jurnal Akuntansi Universitas Jember (UNEJ).

Kusuma, Herfin (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta (Dipublikasikan).

Prasongkoputra, Adinugraha (2013), Skripsi : *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Universitas Islam Negeri (Dipublikasikan).

Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini (2014), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 283-299.

Rahmawati, Zidny (2016), Skripsi : *Audit Delay dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta (Dipublikasikan).

Ristin, Fika (2016), Skripsi : *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Hasanuddin Makassar (Dipublikasikan).

Saemara, Fitriani (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Prodi Akuntansi Volume IV Nomor 2 (2015), Universitas Negeri Yogyakarta.

Saftiana, Yulia dan Cherrya Dhia Wenny (2014), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Forum Bisnis dan Kewirausahaan, Jurnal Ilmiah STIE MDP Universitas Sriwijaya.

Satria, Dy Ilham dan Fitri Leliana (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 4 Nomor 1 (2016) p57-74, Universitas Malikussaleh.

Scott, William R., (2015), *Financial Accounting Theory*, 7<sup>th</sup> Edition, Toronto: Pearson Canada Inc.

Yulianti, Ani (2011), *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 – 2008)*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo (2016), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5 Nomor 1 (2016), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

